

## URGENSI KOMUNIKASI DALAM KELOMPOK

*Mujahidah*

(Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda)

### **Abstract:**

As social beings, people always need other people to meet their needs. Therefore, an interaction with other individuals occurs in the community. The community can be said as gathering of individuals who do mutual interaction and influence between those to each other. Through the group, people can meet all their needs. In order that group members can exchange information, a tool is needed to connect them, that is, communication through which people can interact, get to know each other, express what is in their minds to others, as well as they can reach an understanding so that all needs can be met.

كالبشر الاجتماعي الناس بحاجة دائما إلى الآخرين في سد حاجاتهم. فيتم التفاعل بسبب ذلك مع الأفراد الآخرين في المجتمع. فالمجتمع هو مجموعة الأفراد الذين يقومون بالتفاعل والتأثير المتبادلين بين بعضها البعض. فيمكن للناس من خلال هذه المجموعة سد جميع حاجاتهم. بحيث يمكن لأعضاء المجموعة أن يتبادل المعلومات اللازمة للأداة محتاج إليها وهي الاتصالات التي يمكن من خلالها أن يتم التفاعل و التعارف بين الناس، و يمكن لهم أن يعبروا عما في نفسه من شيء للآخرين، ويتوصلون إلى التفاهم بحيث يمكن سد جميع حاجاتهم.

**Kata Kunci:** *urgensi, komunikasi, kelompok*

### **Pendahuluan**

Dari semua pengetahuan dan keterampilan yang kita miliki, pengetahuan dan keterampilan yang menyangkut komunikasi termasuk diantaranya yang paling penting dan berguna. Melalui komunikasi, kita dapat berinteraksi dengan orang lain, mengenal mereka dan juga mengenal diri kita sendiri serta kita dapat mengungkapkan apa yang ada pada diri kita kepada orang lain. Dengan komunikasi, manusia dapat berkembang dan dapat melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Dapat dikatakan

bahwa komunikasi hal dasar disemua interaksi manusia dan disemua fungsi kelompok.

Eksistensi kelompok tergantung pada komunikasi, seperti pertukaran informasi dan pengiriman makna. Semua tindakan kooperatif tergantung pada komunikasi yang efektif, dan kehidupan sehari-hari kita dipenuhi dengan bergilirnya pengalaman komunikasi. Melalui komunikasi anggota kelompok mencapai suatu pemahaman, membentuk kepercayaan, mengkoordinasi tindakan, merencanakan strategi pencapaian tujuan, menyetujui dan menolak pembagian kerja, dan dapat melakukan semua pencapaian tujuan.

## **Pembahasan**

### ***A. Definisi Komunikasi***

Suatu kesulitan utama dalam pembahasan komunikasi dalam kelompok adalah karena begitu banyak definisi komunikasi dan begitu sedikit persetujuan tentang definisi mana yang paling berguna. Dance misalnya, telah melakukan analisis isi dari 95 definisi yang ditemukan dari beberapa bidang akademik yang berbeda. Diantara berbagai definisi tersebut, ada beberapa konsep komunikasi yang berbeda. Dia memperhatikan bahwa variasi definisi ini telah membedakan para teorisi dan peneliti, bahkan kadang-kadang dalam arah yang berlawanan. Meskipun ada kesulitan dalam menjelaskan definisi komunikasi, namun ada cara-cara untuk meninjau proses pengiriman informasi yang bermanfaat dalam mengkaji keterampilan komunikasi kelompok dan antarpersonal. Dua orang yang saling melihat, memiliki pengaruh kontinyu terhadap persepsi dan harapan-harapan dari masing-masing

mengenai apa yang diinginkan pihak lain.<sup>1</sup> Jadi komunikasi antar personal dapat dijelaskan sebagai pelaku verbal dan nonverbal yang dirasakan orang lain.<sup>2</sup> Dengan kata lain komunikasi lebih dari sekedar pertukaran kata-kata. Semua perilaku membawa pesan dan itulah bentuk komunikasi. Komunikasi antar personal dijelaskan lebih umum sebagai pesan yang dikirim seseorang pada penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi perilaku penerima. Menurut definisi yang lebih terbatas ini, sinyal apapun yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku penerima dengan cara apapun juga, disebut komunikasi. Definisi komunikasi ini tidak berarti bahwa selalu ada rangkaian kejadian (*event*) yaitu orang memikirkan sebuah pesan, lalu mengirimnya, dan orang lain menerimanya. Komunikasi antar individu adalah proses ketika setiap orang menerima, mengirim, mengartikan dan mengambilnya pada saat bersamaan. Tiada awal dan tiada akhir, semua komunikasi melibatkan orang-orang yang mengirim simbol-simbol pada orang lain yang mengandung arti tertentu. Simbol- simbol bisa verbal (kata- kata) atau non-verbal (semua ekspresi dan gerak-isyarat). Pertukaran ide dan pengalaman antara dua orang hanya memungkinkan ketika keduanya telah memakai cara-cara yang sama untuk menghubungkan simbol-simbol non-verbal, ucapan, tulisan, atau gambar tentang suatu pengalaman tertentu.

#### **B. Unsur-Unsur Dan Tujuan Dalam Komunikasi**

Di dalam suatu komunikasi sudah pasti ada orang yang menyampaikan informasi yang sering disebut *komunikator* dan ada

---

<sup>1</sup>Dance dalam David W. Johnson and Frank P. Johnson. *Joining Together: Group Theory and Group Skills*, (Boston, London, Toronto, Sydney, Tokyo : Allyn and Bacon, 2000), h. 199.

<sup>2</sup>*Ibid*

orang yang menerima informasi yang disampaikan oleh komunikator yang disebut *komunikan*. Apa yang disampaikan itu dapat berwujud informasi, pengetahuan, pemikiran ataupun hal-hal lain dan ini yang disebut dengan pesan atau *message* dalam komunikasi. Dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan diperlukan perantara atau media penyampai. Bila pesan itu bermacam-macam jenisnya, maka media komunikasi dapat bermacam-macam pula. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dalam komunikasi terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

1. Komunikator atau penyampai, dalam hal ini dapat berwujud antara lain yang sedang bicara, orang yang sedang menulis, orang yang sedang menggambar, dan orang yang sedang menyiarkan berita TV.
2. Pesan atau *message* yang disampaikan oleh komunikator, yang dapat berwujud pengetahuan, pemikiran, ide, sikap dan sebagainya. Pesan ini berkaitan dengan lambang-lambang yang mempunyai arti baik berwujud informasi-informasi, pemikiran-pemikiran, pengetahuan dan lain-lain.
3. Media atau saluran, yaitu merupakan perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator ini disebut sebagai media komunikasi. Media komunikasi dapat berwujud media komunikasi cetak dan non-cetak, dapat juga berwujud verbal dan non-verbal.
4. Penerima pesan atau komunikan, dapat berupa seorang individu, tetapi juga dapat berupa sekelompok orang. Komunikan ini dapat berbentuk sebagai pendengar, penonton atau juga pembaca.

Komunikator sebagai penyampai pesan perlu menyampaikan pesan dengan baik agar pesan dapat dimengerti oleh penerima pesan. Pesan yang datang oleh komunikator yang berupa lambang-lambang

atau isyarat-isyarat itu kemudian diterima dan dimengerti dan selanjutnya ditanggapi oleh komunikan. Tanggapan atau reaksi dari komunikan itu penting, karena merupakan umpan balik atau (*feedback*) yang menunjukkan pesan itu diterima oleh komunikan.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa proses komunikasi itu berlangsung dengan (1) Komunikator memberikan pesan kepada komunikan, (2) Komunikan menerima pesan tersebut, (3) Tercapainya pengertian bersama mengenai pesan.

Secara khusus Hewitt menjabarkan tujuan penggunaan proses komunikasi, yakni; (1) Mempelajari atau mengajarkan sesuatu, (2) Mempengaruhi perilaku seseorang, (3) Mengungkapkan perasaan, (4) Menjelaskan perilaku sendiri atau perilaku orang lain, (5) Berhubungan dengan orang lain, (6) Menyelesaian sebuah masalah, (7) Mencapai sebuah tujuan, (8) Menurunkan ketegangan dan menyelesaikan konflik, (9) Menstimulasi minat pada diri sendiri atau orang lain<sup>3</sup>

### C. Definisi Kelompok

Ada banyak pengertian kelompok yang dikemukakan oleh para ahli berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Para ahli psikologi sosial memandang kelompok sebagai sebuah keseluruhan dinamika (*a dinamic whole*) yang berbeda dengan sekumpulan dari bagian-bagiannya, tidak lebih besar ataupun lebih kecil dari bagian-bagiannya, namun secara nyata berbeda dari sekumpulan individu.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Robert Ellis, "Communication Network Pattern"  
<http://www.google.com/firefox?client=firefox-a&rls=org.mozilla:en-US:official>.  
Diakses pada tanggal 28 Oktober 2007

<sup>4</sup>Worchel, (dkk.), *Understanding Social Psychology*, (Pacific Grove: Brooks/cole Publishing Company, 1991), h. 65

Roland Freedman memberikan pengertian kelompok sebagai sebuah organisasi yang terdiri dari dua atau lebih individu-individu yang tergantung oleh ikatan-ikatan suatu sistem ukuran-ukuran kelakuan yang diterima dan disetujui oleh semua anggota-anggotanya.<sup>5</sup>

Marvin Shaw seorang ahli dalam dinamika kelompok memberikan pengertian kelompok sebagai dua atau lebih individu yang berinteraksi dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.<sup>6</sup>

Sherif dan Sherif mengatakan bahwa kelompok adalah suatu unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu yang khas bagi kelompok itu.<sup>7</sup> Kelompok disini mempunyai sifat:

1. Adanya saling tergantung diantara anggota kelompok sehingga membentuk pola tertentu yang mengikat satu sama lain
2. Tiap-tiap anggota mengakui dan mentaati nilai-nilai, norma-norma serta pedoman-pedoman tingkah laku yang berlaku di dalam kelompok itu.

#### **D. Komunikasi Dalam Kelompok**

Komunikasi merupakan kebutuhan paling mendasar dalam kelompok. Para individu dapat membentuk kelompok jika mereka saling

---

<sup>5</sup>Roland Freedman dalam Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), h. 93.

<sup>6</sup>Marvin Shaw dalam Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok (Hand Out)*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2000), h, 44

<sup>7</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI Offset, 1994), h. 88

berkomunikasi atau saling berinteraksi secara reguler.<sup>8</sup> Komunikasi adalah hal yang esensial, karena kelompok perlu membentuk struktur sosial yang relatif sama karenanya para anggota harus saling berbagi antar sesama dan membandingkan keyakinannya, nilai, dan sikap agar terjadi keseimbangan dan konsistensi.<sup>9</sup> Jadi komunikasi adalah proses esensi dalam perkembangan kelompok. Cara-cara para anggota kelompok saling berkomunikasi tentu saja tidak sembarangan.

Pola dan jaringan komunikasi berkembang sangat cepat. Ketika pola dan jaringan ini telah terbentuk maka akan sulit. Pada satu sisi, kecepatan perkembangan pola komunikasi dapat membantu kelompok untuk berhasil dengan pekerjaannya. Disisi lain, jenis struktur komunikasi yang dipakai telah terbukti mempengaruhi kepemimpinan, moral kelompok, efesiensi penyelesaian masalah, kohesi integrasi kelompok. Sebagai contoh, sebelum struktur komunikasi kelompok terbentuk, para anggota cenderung berkomunikasi lebih sering dengan orang lain yang dianggap memiliki status yang lebih rendah dari mereka. Status awal individu sangat ditentukan oleh keanggotaan dan kelompok referensi yang paling menonjol yang dimilikinya. Pola komunikasi awal diartikan sebagai usaha para individu untuk membuat posisi yang tinggi dalam urutan kekuasaan dalam kelompok masyarakat dengan cara berkomunikasi arah kebawah. Ketika struktur komunikasi telah stabil, para anggota mulai berkomunikasi lebih sering dengan anggota masyarakat yang memiliki status yang lebih tinggi, dibandingkan dengan anggota yang berstatus lebih rendah. Pergeseran dari

---

<sup>8</sup>Nixon dalam Edward A. Marby and Richard E. Barnes. *The Dynamics of Small Group Communication*, (New York: By Prentice-Hall Inc., Englewood Cliffs, 1980), h. 65

<sup>9</sup>Festinger dalam *ibid.*

komunikasi ke bawah, menjadi komunikasi ke atas merupakan temuan riset yang konsisten.

Dalam organisasi formal yang lebih besar, ditemukan tendensi serupa untuk berkomunikasi keatas dalam tingkat status, ketika komunikasi telah mantap namun tidak diluar kelompok tersebut, yakni dalam unit produksi atau departemen. Para anggota lebih sering berkomunikasi dengan individu dengan status yang lebih tinggi dalam kelompok, misalnya menejer tingkat menengah dalam unit produksi akan lebih sering berkomunikasi dengan manajer lebih tinggi dibagian penjualan karena memiliki interdependensi atau saling ketergantungan lebih besar.

Kita tau dari pengalaman bahwa cara individu berkomunikasi dalam kelompok itu tidak random. Sebagian orang lebih banyak bicara dibanding lainnya, dan sebagian lebih banyak mendengar. Hal ini dikarenakan karakteristik kepribadian dan berhubungan dengan tingkat (penempatan) seseorang dalam jaring komunikasi kelompok tertentu.

#### **E. Bentuk- Bentuk Komunikasi Dalam Kelompok**

Komunikasi kelompok dapat dipergunakan untuk menyelesaikan tugas seperti memecahkan persoalan, membuat keputusan, atau melahirkan gagasan kreatif, membantu pertumbuhan kepribadian seperti dalam kelompok pertemuan atau membangkitkan kesadaran sosial politik. Tidak terlalu salah kalau kita katakan bahwa komunikasi kelompok berfungsi sebagai katup pelepas perasaan tidak enak sampai membuat gerakan revolusioner, sejak sekedar pengisi waktu sampai basis perubahan sosial.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai bentuk-bentuk komunikasi di dalam kelompok tetapi sebelumnya kita akan membagi kelompok ke dalam dua kategori yaitu: kelompok deskriptif dan



kelompok preskriptif yang dikemukakan oleh John F. Cragan dan David W. Wright dari *Illionis State University*.<sup>10</sup>

### 1. Komunikasi dalam Kelompok Deskriptif

Kategori deskriptif menunjukkan klasifikasi kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara alamiah. Pada kategori kelompok deskriptif dapat mengelompokkan kelompok berdasarkan tujuannya. Barlund dan Haimann menjejerkan kelompok-kelompok ini dari tujuan yang bersifat interpersonal sampai tujuan yang berkenaan dengan tugas (*task*) kelompok, seperti pada tabel dibawah ini:<sup>11</sup>

Nama Kelompok	Tujuan
Sepintas	Bermain
Pertemuan	Pertumbuhan interpersonal
Penyadar	Identitas sosial-politik yang baru
Katarsis	Melepaskan perasaan
Belajar	Pencerahan intelektual
Tugas	Kerja

Berdasarkan tujuan, ukuran dan pola komunikasi, para ahli komunikasi kelompok meringkasnya menjadi tiga kelompok yakni kelompok tugas, kelompok pertemuan, dan kelompok penyadar.

### Kelompok Tugas: Model Fisher

Aubrey Fisher meneliti tindak komunikasi kelompok tugas, dan menemukan bahwa kelompok ini melewati empat tahap: *orientasi*,

<sup>10</sup>John F. Cragan dan David W. Wright, *Communication in Small Group Discussions*, (New York: West Publishing Company, 1980), h. 45

<sup>11</sup>Barlund dan Haimann dalam Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 148

*konflik*, *pemunculan*, dan *peneguhan*. Pada tahap pertama yakni *orientasi* setiap orang berusaha saling mengenal, saling menangkap perasaan yang lain, mencoba menemukan peranan dan status. Ini adalah tahap pemetaan masalah. Tindak komunikasi pada tahap ini umumnya menunjukkan persetujuan, mempersoalkan pernyataan, dan berusaha memperjelas informasi. Pada tahap kedua yaitu *konflik* terjadi peningkatan perbedaan diantara anggota dimana masing-masing berusaha mempertahankan posisinya. Terjadi polarisasi dan kontraversi diantara anggota kelompok. Tindakan komunikasi pada tahap ini kebanyakan berupa pernyataan tidak setuju, dukungan pada pendirian masing-masing dan biasanya menghubungkan diri dengan pihak yang pro dan kontra. Pada tahap ketiga yaitu *pemunculan*, dimana orang mengurangi polarisasi dan perbedaan pendapat. Disini anggota yang menentang usulan tertentu menjadi bersikap tidak jelas. Tindakan komunikasi umumnya berupa usulan-usulan yang ambigu. Pada tahap keempat yaitu *peneguhan*, para anggota memperteguh konsensus kelompok. Mereka mulai memberikan komentar tentang kerjasama yang baik dalam kelompok dan memperkuat keputusan yang diambil oleh kelompok. Pernyataan umumnya bersifat positif dan melepaskan ketegangan.<sup>12</sup>

#### **Kelompok Pertemuan: Model Bennis dan Shepherd**

Pada tahun 1960-an muncul kelompok pertemuan yang digunakan oleh para psikolog untuk melatih pasien menemukan dirinya sendiri. Carl Rogers melihat manfaat kelompok pertemuan untuk pengembangan diri. Pada tahun 1970-an para peneliti menemukan bahwa kelompok pertemuan bukan saja dapat membantu pertumbuhan diri, tapi juga mempercepat penghancuran diri. Seperti kita ketahui

---

<sup>12</sup>John F. Cragan dan David W. Wright, *Communication...*, h. 48

orang memasuki kelompok pertemuan untuk mempelajari diri mereka dan mengetahui bagaimana mereka dipersepsi oleh anggota yang lain. Banyak model yang dikemukakan, tetapi disini kita akan mengambil model Bennis dan Sepherd yaitu tahap keberuntungan pada otoritas dan tahap keberuntungan satu sama lain.<sup>13</sup>

### **Kelompok Penyadar: Model Chesebro, Cragan, McCullough**

Pada tahun 1978 dunia dikejutkan dengan bunuh diri massal 900 orang anggota kuil rakyat dari pendeta Jimmy Jones. Gerakan womens Lib menggunakan komunikasi kelompok untuk menimbulkan kesadaran pada anggota-anggotanya. Menurut ketiga tokoh kelompok penyadar bersama Patricia McCullough dari hasil penelitian mereka, dirumuskan ada empat tahap kelompok penyadar yaitu: kesadaran diri akan identitas baru, identitas kelompok melalui polaritas, menegaskan nilai-nilai baru bagi kelompok, dan menghubungkan diri dengan kelompok revolusioner.<sup>14</sup>

## **2. Komunikasi dalam kelompok Preskriptif**

Kategori preskriptif mengklasifikasikan kelompok menurut langkah-langkah rasional yang harus dilewati oleh anggota kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. Menurut Cragan dan Wright, yaitu diskusi meja bundar, simposium, diskusipanel, forum, kolokium, dan prosedur parlementer. Di dalam kelompok-kelompok ini setiap anggota dapat mengemukakan berbagai permasalahan yang dihadapi dan berbagai rencana ke depan yang telah disusun secara

---

<sup>13</sup>Carl Rogers, *Client-Centred Therapy*, (Boston: Houghton Mifflin, 1950), h. 88.

<sup>14</sup>John F. Cragan dan David W. Wright, *Communication...*, h. 48.

bersama-sama untuk dilaksanakan sesuai dengan tujuan kelompok tersebut.<sup>15</sup>

### **3. Pola komunikasi diantara Anggota Kelompok**

Pola komunikasi diantara anggota-anggota kelompok merupakan aspek penting proses kelompok untuk diamati dan dibahas. Ada beberapa pola komunikasi dalam kelompok yang banyak membantu, salah satu diantaranya adalah frekuensi dan lama waktu tidak komunikasi, misalnya siapa yang bicara, seberapa sering dia berbicara dan berapa total waktu yang dipakai untuk berbicara. Pola kedua adalah siapa yang berkomunikasi dan dengan siapa dia berkomunikasi. Sebagian orang berbicara dengan orang lain untuk menimbulkan kesan, sebagian dengan orang yang akan diberi dukungan, dan sebagian dengan orang yang diharapkan oposisinya. Informasi tentang pola komunikasi seperti ini sering kali bermanfaat dalam menunjukkan konflik yang harus diselesaikan dan menambah pemahaman anggota kelompok tentang bagaimana berhubungan dengan orang lain. Pola ketiga untuk diamati adalah siapa menggerakkan siapa dan dengan cara apa. Ada pola penggerakan yang jelas, misalnya ketika satu anggota berbicara, yang lain selalu menyahut, bahkan jika perkataan itu tidak diarahkan untuknya. Jenis penggerakan (*triggering*) ini bisa menggambarkan dukungan (*allaboy*) atau keinginan untuk melepas poin (ya, namun) yang baru dibuat.

Schein mengutip seorang bisnismen dalam diskusi kelompok diperusahaannya yang memakai paling sedikit tiga *allaboy* untuk melepas kerugian satu *yeahbul*. Tipe *triggering* lainnya, ketika satu anggota menyela yang lain. Ketika mengetahui siapa menyela siapa,

---

<sup>15</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psykologi...*, h. 149

memberikan tanda bagi pengamat cara anggota melihat status atau kekuasaan mereka dalam kelompok relatif dengan anggota lainnya. Pada umumnya anggota yang memiliki otoritas tinggi lebih bebas untuk menyela anggota dengan otoritasnya rendah, dan sebaliknya.<sup>16</sup> Menyela orang lain merupakan salah satu jenis perilaku komunikasi yang lebih umum dan merusak serta mengamati pola penyelaan (interupsi) seringkali banyak mengungkap banyak hubungan antar anggota. Untuk meningkatkan komunikasi antar anggota kelompok, harus diamati perilaku komunikasinya untuk mengetahui sumber kesulitannya ketika diagnosanya sudah dibuat dan datanya sudah dikumpul tentang keterampilan berkomunikasi dan kesadaran kelompok mengenai perilaku yang ada untuk diteliti jika anggota tertentu atau semuanya kurang keterampilan dasar, situasi ini dapat diselesaikan dengan program pelatihan (*training*). Jika anggota memiliki keterampilan tersebut tetapi kurang menyadari bahwa mereka belum menerapkannya, maka diperlukan analisis perilaku komunikasi. Setelah mengamati kesadaran diri dan keterampilan anggota perludianalisis juga pengaruh norma-norma kelompok dan praktek-praktek tradisional untuk memberitahu apakah keduanya menekankan pada perilaku komunikasi yang efektif dan meningkatkan perilaku yang tidak efektif. Norma-norma kelompok dapat disesuaikan sehingga meningkatkan efektifitas komunikasi antara anggota.

Karena komunikasi itu antar individu-individu, maka apapun yang mencampuri hubungan anggota-anggota juga mencampuri komunikasi mereka. Perubahan-perubahan dalam hubungan kelompok dapat menghasilkan peningkatan dasar dalam komunikasi.

---

<sup>16</sup> *Ibid*.

Barangkali pengaruh terbesar terhadap hubungan antara anggota dan terhadap komunikasi antar anggota dalam suatu kelompok adalah orientasi anggota terhadap partisipasi dalam kelompok, dan terhadap struktur tujuannya. Kerjasama dapat membantu efektifitas kelompok, dan persaingan dalam struktur tujuan atau dalam orientasi anggota sangat mengganggu komunikasi dan hubungan-hubungan diantara anggota kelompok.

#### **F. Pengaruh Persaingan Terhadap Komunikasi Dalam Kelompok**

Banyak riset yang menunjukkan bahwa ketika situasi dalam kelompok terstruktur secara kooperatif, informasi yang relevan dapat disampaikan secara terbuka, akurat dan jujur. Sedangkan dalam situasi yang terstruktur secara kompetitif menyebabkan kurangnya komunikasi atau menyesatkan. Dengan struktur kooperatif, setiap anggota kelompok tertarik untuk menyampaikan atau mendengarkan informasi. Sebaliknya kompetisi (persaingan) bisa menimbulkan:

1. Memata-matai atau tehnik lain untuk memperoleh informasi dari kelompok lain yang tidak ingin berkomunikasi dengannya
2. Tehnik-tehnik untuk menyesatkan anggota kelompok lain tentang dirinya sendiri

Jadi semakin besar persaingan, maka semakin besar pula halangan dalam berkomunikasi. Atau jika anggota-anggota kelompok harus saling berkomunikasi, maka besar kemungkinan mereka akan menyampaikan kebohongan dan ancaman.

Hakikat persaingan (kompetisi) adalah ketika seseorang bekerja untuk memperoleh kemenangan, dan takut mengalami kekalahan atau kerugian serta menaikkan pembelaan diri (*defensiveness*) antar anggota kelompok. Perilaku defensif dalam kelompok adalah perilaku yang terjadi ketika satu individu merasa terancam atau mengantisipasinya adanya ancaman. Persaingan selalu diiringi dengan perilaku defensif

dan individu yang defensif, bahkan ketika bekerja dalam tugas kelompok mencurahkan banyak energi hanya membela dirinya sendiri. Mereka berfikir bagaimana melihat orang lain, bagaimana memenangkan atau mendominasi teman, bagaimana membuat atasan terkesan, bagaimana agar tidak kalah dan bagaimana melindungi diri dari serangan-serangan antisipasi. Ketika seseorang semakin defensif maka ia semakin kurang bisa melihat dengan jelas tentang motif, nilai, emosi dan isi yang ada dalam pesan. Menurut Gibb menunjukkan bahwa perilaku defensif berkaitan dengan hilangnya efektifitas dan efisiensi komunikasi. Dengan demikian ketika seseorang kurang defensif, maka perilaku komunikasinya menjadi lebih efektif dan efisien. Persaingan dalam suatu anggota kelompok menyebabkan persaingan diantara semua anggota kelompok dan pembelaan diri akan menjadi berlanjut spiral sepanjang persaingan itu tumbuh subur diantara para anggotanya.<sup>17</sup>

Munculnya pembelaan diri dapat mempersulit upaya penyampaian ide secara jelas dan untuk bergerak pada pencapaian kelompok, Gibb menemukan beberapa perilaku yang mendorong pembelaan diri antara anggota kelompok dan pembelaan diri antara anggota kelompok dan perilaku-perilaku lain yang mengurangi pembelaan diri. Misalkan jika satu anggota kelompok mengirim pesan bahwa dia sedang mengevaluasi atau menilai anggota-anggota lain, maka anggota lainnya akan defensif atau membela diri.<sup>18</sup>

Sebaliknya pesan-pesan deskriptif cenderung mengurangi kegelisahan. Pesan-pesan yang berusaha mengendalikan anggota-anggota kelompok lain dapat meningkatkan pembelaan diri mereka,

---

<sup>17</sup>David W. Johnson and Frank P. Johnson. *Joining Together. Group Theory and Group Skills*, (Boston: Allyn and Bacon, 2000), h. 99

<sup>18</sup>*Ibid*

terutama jika usaha-usaha pengendalian itu tidak kentara dan disangkal. Tapi jika pengirim berorientasi pada persoalan kelompok, menyampaikan keinginan untuk membantu menyelesaikannya; dan mengisyaratkan bahwa ia belum memiliki solusi sebelumnya, dan sikap atau metode untuk anggota yang lain. Orientasi persoalan yang sama cenderung tercipta pada penerima.

Ketika pengirim terlihat sedang terlibat dalam strategi yang melibatkan banyak motif yang *ambiguous* (tidak jelas) maka penerima akan cenderung menjadi defensif. Tidak seorangpun yang ingin menjadi korban dan motivasi tersembunyi dan mayoritas kelompok tidak menyukai kebohongan. Perilaku yang nampaknya spontan dan bersih dapat mengurangi pembelaan diri dari penerima.

Jika netralitas komunikasi nyata bagi penerima, kurang adanya perhatian keselamatan pada seseorang (penerima), maka penerima menjadi defensif (membela diri). Komunikasi yang sangat persuasif untuk mengurangi pembelaan diri adalah komunikasi yang menunjukkan perasaan-perasaan empati dari penerima pesan dan respeknya. Bila komunikator bersedia untuk ikut dalam perencanaan yang bersifat partisipatif dengan yang lain, maka ada saling percaya dan saling menghargai, sebaliknya bila bersifat membela diri (*defensif*) maka adalah lebih kecil saling percaya dan menghargai. Untuk mengurangi/mengubah kecenderungan pembelaan diri, seseorang memerlukan informasi tambahan bersedia bereksperimen dengan melihat tingkah laku, sikap dan ide-ide mereka yang diajak berkomunikasi.

Tingkah laku ini merupakan ciri khas antara Orientasi yang bersifat Kompetitif atau Kooperatif didalam kelompok, yang diringkas sebagai berikut:



Orientasi Kompetitif	Orientasi Kooperatif
Evaluasi	Diskripsi
Pengendalian	Orientasi pada Masalah
Strategis	Spontanitas
Kenetralan	Empati
Superioritas	Persamaan hak
Kepastian	Sementara

Kelompok-kelompok yang menggambarkan orientasi kooperatif yang tinggi dapat membuat anggota-anggota kelompoknya menjadi pendengar-pendengar yang baik; lebih menghargai gagasan-gagasan dari anggota yang lain; mengurangi kepentingan mereka sendiri; dan secara umum menunjukkan keterampilan dalam menerima dan mengirim pesan yang lebih besar. Prestasi seharusnya lebih tinggi dalam kelompok-kelompok yang bersifat kooperatif menyebabkan peningkatan kesatuan dan produktifitas kelompok yang tinggi. Satu pengertian yang tepat untuk meningkatkan komunikasi diantara anggota-anggota kelompok adalah peningkatan sifat-sifat kooperatif anggotanya dan menurunkan sifat-sifat kompetitif mereka.

### Kesimpulan

Komunikasi yang dilaksanakan dalam kelompok maupun antara kelompok sangatlah penting dalam peningkatan produktifitas dan kekompakan kelompok.

Kemajuan dalam komunikasi kelompok sangat ditentukan oleh bentuk kelompoknya. Apakah orientasi kelompok itu bersifat kooperatif atau kompetitif. Orientasi kelompok yang bersifat kooperatif akan memberikan kemajuan yang baik dalam peningkatan komunikasi,

sebaliknya orientasi kelompok yang bersifat kompetitif akan menyebabkan terjadinya persaingan dalam kelompok karena masing-masing anggota akan mementingkan dirinya dalam peningkatan kinerjanya secara individu.

Komunikasi dalam kelompok sangatlah tergantung pada sikap dan tingkah laku para anggota kelompoknya, oleh karena itu sangatlah penting dipahami oleh anggota kelompok manapun pemimpinnya tentang pola sikap, tingkah laku dan karakter dari anggota kelompok dalam peningkatan pekerjaan kelompok secara keseluruhan.

### **Daftar Pustaka**

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990
- Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok (Hand Out)*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Sosial (suatu Pengantar)*. Penerbit ANDI Offset, Yogyakarta, 1994
- Carl Rogers, *Client-Centered Therapy*, Boston: Houghton Mifflin, 1950
- David W. Johnson and Frank P. Johnson. *Joining Together. Group Theory and Group Skills*. Allyn and Bacon. Boston ; London ; Toronto ; Sydney : Tokyo ; Singapore, 2000.
- Edward A. Marby and Richard E. Barnes. *The Dynamics of Small Group Communication*. By Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, New York, 0763, 1980.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya – Bandung, 2000.
- John F. Cragan dan David W. Wright, *Communication in Small Group Discussions*, New York: West Publishing Company. 1980
- Joseph A. De Vito. *Human Communication*. Harper Collins Publishers Inc., 1996.
- Robert Ellis, "Communication Network Pattern" <http://www.google.com/firefox?client=firefox-a&rls=org.mozilla:en-US:official>. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2007
- Worchel, S., Cooper, J., Gorthal G.R., *Understanding Social Psychology*, Pacific Grove: Brooks/cole Publishing Company. 1991